

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Peningkatan pembangunan ekonomi tidak hanya bertumpu pada sektor formal melainkan juga melalui sektor informal (Subri, 2003). Sektor informal juga memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia baik ditinjau dari segi pendapatan masyarakat secara langsung maupun tidak secara langsung terhadap pendapatan nasional. Sektor informal dalam akses untuk dapat bekerja mudah dan peluangnya besar. Akibatnya, walaupun di sektor informal usahanya skala kecil namun sektor ini sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Belajar dari krisis moneter yang ada di Indonesia pada tahun 1997-an yang berakibat pada kemunduran perekonomian nasional, akan tetapi sektor informal mampu bertahan tanpa menyulitkan ekonomi nasional, sehingga roda perekonomian di masyarakat tetap berputar (Nasution, 2016). Sektor informal yaitu suatu usaha yang dapat dikerjakan perseorangan atau keluarga atas dasar kepercayaan dan kesepakatan yang tidak terikat oleh hukum (Sari, 2016).

Menurut Mulyadi (2008) sektor informal diartikan sebagai unit-unit usaha yang tidak atau sedikit menerima proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah. Sedangkan unit-unit yang mendapatkan proteksi ekonomi dari pemerintah secara resmi disebut sektor formal. Proteksi ekonomi itu antara lain

tarif proteksi, perlindungan, kredit dengan bunga yang rendah, pembimbingan, penyuluhan, dan perawatan tenaga kerja, hak paten dan sebagainya.

Sektor informal sangat menarik banyak tenaga kerja karena keuletan dan kemandirian untuk memperoleh pendapatan dan sekaligus mampu menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan sehari-hari. Seseorang yang bekerja di sektor informal biasanya menjual barang dan jasa mereka dengan biaya yang terjangkau. Sektor informal sebagai pengaman yang dapat menekan jumlah pengangguran yang tinggi dalam masyarakat. Banyaknya pengangguran dikarenakan ketidakmampuan sektor formal menyerap tenaga kerja lebih banyak. Di pihak lain, ketidakmampuan sektor formal dalam menyerap angkatan kerja karena syarat yang ditentukan tinggi mengakibatkan sebagian angkatan kerja mengalihkan pekerjaannya membuka usaha sendiri (*self employed*) (Putra dan Sudibia 2018).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika bahwa perkembangan sektor informal cukup menarik, komposisi penduduk yang bekerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2019 sebanyak 905,701 orang bekerja di sektor formal sedangkan yang bekerja di sektor informal jauh lebih besar yaitu mencapai 1,220,615 orang. Hal ini berarti jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor informal di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta jauh lebih banyak dibandingkan yang bekerja di sektor formal (BPS, 2021).

Penduduk yang termasuk dalam penduduk bekerja juga termasuk didalamnya penduduk yang berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas merupakan kelompok minoritas dalam starta sosial. Mereka merupakan masyarakat yang selama ini terpinggirkan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Penyandang disabilitas pada umumnya memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama dengan masyarakat lainnya (Prasojo, 2020).

Istilah penyandang disabilitas baru diperkenalkan di dalam Undang-Undang No 19 tahun 2011 seiring dengan Konvensi PBB tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas. Pemerintah menetapkan pengertian penyandang disabilitas secara resmi di UU No 8 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 1, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan /atau sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Penyandang Disabilitas sering kali dikaitkan dengan masalah keterbatasan, ketidakberdayaan, ketidakmampuan, penyakit, dan anggapan lain yang membuat penyandang disabilitas cenderung memperoleh persepsi negatif yang mengarah pada diskriminasi (Badriyani dan Riani 2014). Keterbatasan yang dimiliki penyandang disabilitas dapat mengakibatkan diskriminasi di pekerjaan. Menurut Wijayanto (2016) penyandang disabilitas merupakan kelompok yang rentan terutama akses ketenagakerjaan di Indonesia.

Pandangan umum masyarakat tentang disabilitas adalah berkaitan dengan kesehatan fisik dan mental. Namun, disabilitas tidak hanya berkaitan dengan kesehatan tapi juga pada sektor ekonomi dan sosial (Tarsidi, 2012).

Penyandang disabilitas mempunyai kedudukan yang sama dengan warga negara lainnya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 menjelaskan adanya kesamaan kesempatan yang diberikan pada penyandang disabilitas dalam hal penyaluran potensi dalam segala aspek penyelenggaraan negara dan masyarakat. Hal tersebut berarti bahwa penyandang disabilitas tetap dapat berpartisipasi pada segala kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah ataupun masyarakat sekitar. Selain itu, penyandang disabilitas juga mendapatkan hak yang sama menikmati layanan publik yang telah disediakan khusus untuk memudahkan mobilitas mereka.

Penyandang disabilitas juga diberi kebebasan untuk memilih pekerjaan di bidang manapun yang mereka inginkan baik di sektor formal maupun informal. Perda DIY Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas. mengatur kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas. Bagi pemerintah, pemerintah daerah, BUMN dan BUMD wajib mempekerjakan penyandang disabilitas sejumlah 2 persen dari seluruh pegawai atau tenaga kerja yang ada. Sedangkan di perusahaan swasta sebanyak 1 persen. Peraturan Daerah tersebut sudah diterapkan oleh instansi pemerintah dan perusahaan namun pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas masih jauh dari apa yang dicita-citakan. Keterbatasan penyandang

disabilitas yang menjadi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan di sektor formal.

**Tabel 1. 1**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Status Disabilitas(persen)

	2017	2018	2019
Non Disabilitas	69.15	69.78	70.01
Penyangang Disabilitas	45.98	45.94	45.9

Sumber : FITRA

Menurut Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA), bahwa adanya ketimpangan antara pekerja penyandang disabilitas dan non disabilitas yang cukup tinggi, pada tahun 2019 juga mengalami penurunan di jumlah TPAK pekerja disabilitas. Mayoritas disabilitas bekerja di sektor informal sebanyak 72 persen atau sekitar 1,37 juta orang bekerja di sektor informal. Menurut Dinas Tenaga Kerja Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah tenaga kerja disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta ada 330 orang. Dari data diatas dapat di ketahui bahwa dengan banyaknya jumlah disabilitas di Daerah istimewa Yogyakarta sebanyak 27.129 orang tercatat 330 orang tenaga kerja.

Banyaknya pekerja sektor informal salah satunya para penyandang disabilitas. Pernyataan tersebut didukung oleh International Labor Organization bahwa banyak diantara penyandang disabilitas yang bekerja di sektor informal, karena di sektor informal penerimaan karyawan atau pekerja tidak ada kriteria atau batasan tertentu. Banyaknya penyandang disabilitas yang seringkali berasal dari kondisi ekonomi dan pendidikan yang rendah, memiliki

peluang lebih besar untuk dapat bekerja di sektor informal dibandingkan pada sektor formal. Pentingnya sektor informal bagi masyarakat penyandang disabilitas untuk bekerja sebagai sumber pendapatan yang digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشوا فِيهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “ Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (Surat Al-Mulk 67: Ayat 15)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung” (Surat Al-Jumu'ah 62: Ayat 10)

Menurut ayat diatas dapat dijelaskan bahwa semua orang bekerja dengan segiat mungkin. Dan berbuat baiklah kepada sesama manusia. Seseorang bekerja memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu memperoleh pendapatan yang cukup untuk mempertahankan hidup.

Berkembangnya sektor informal tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi oleh sektor informal baik dari sisi internal maupun eksternal. Permasalahan yang dihadapi dari sisi eksternal seperti banyaknya pesaing yang terjun ke sektor informal yang akan berdampak terhadap pendapatan yang akan diperoleh. Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu, pendapatan sendiri terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, lalu pendapatan berupa kekayaan

contohnya sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus 1997). Menurut Pujoalwanto (2014) pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun.

Pendapatan sektor informal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, umur dan motivasi kerja. Pendidikan berperan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang didapatkan penyandang disabilitas baik secara inklusif maupun bimbingan konseling yang diikutinya akan memberikan pengetahuan untuk menghadapi kedepannya bagi penyandang disabilitas, hal tersebut berdampak terhadap pola pikir untuk meningkatkan kualitas bekerja sehingga mampu berpengaruh terhadap pendapatan penyandang disabilitas (Putri, 2017). Umur juga berpengaruh terhadap pendapatan karena umur tenaga kerja yang profuktif akan berpengaruh terhadap pendapatan (Dwiandana Putri dan Setiawina, 2013). Yang terakhir yaitu motivasi kerja, motivasi adalah kekuatan baik dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Hamzah, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) dengan judul “Dimensi Sosial Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas Usaha Kecil Menengah (UKM) “Tiara Handicraft”. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan deskriptif dan kuantitatif dengan analisis regresi

linier berganda. Hasil penelitian deskriptif mengungkapkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum mempekerjakan penyandang disabilitas sebab khawatir terhadap produktivitas pekerja tenaga penyandang disabilitas bisa bekerja sama seperti pekerja normal, tenaga kerja Tunagrahita serta Tunanetra lebih susah memperoleh pekerjaan sebab permasalahan aksesibilitas. Dan hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa variabel umur dan jenis kelamin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja penyandang disabilitas UKM Tiara Handicraft sebab di UKM Tiara Handicraft. Sedangkan pendidikan tenaga kerja UKM Tiara Handicraft berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diterima. Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan dalam penelitian yaitu subjek dalam penelitian ini yaitu penyandang disabilitas. Perbedaannya adalah analisis yang digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif sedangkan pada peneliti menggunakan analisis kuantitatif saja dengan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukakan Handoko dan Purwati (2019) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu”. Teknik analisis data yang digunakan Kuantitatif dan Metode yang digunakan adalah eksperimen. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu bahwa variable tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian yang dilakukan ada persamaan dan perbedaan. Adapun

persamaan dalam penelitian yaitu menggunakan variabel pendidikan dan motivasi kerja dan metode analisis data regresi linier berganda. Perbedaan terletak pada kasus yang digunakan, dalam penelitian menggunakan pendapatan masyarakat Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu, sedangkan peneliti mengambil kasus pendapatan penyandang disabilitas yang bekerja di sektor informal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Octavianty, Zakaria dan Arifin (2020) dengan judul “Analysis of Factors Affecting Informal Sector Trader Income”. Metode analisis yang digunakan yaitu metode Analisa regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pedagang sektor informal di wilayah Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa (Subsektor PKL). Lama usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pedagang sektor informal di wilayah Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa (Subsektor PKL). Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pedagang sektor informal di wilayah Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa (Subsektor PKL). Penelitian yang dilakukan ada persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan dalam penelitian yaitu menggunakan variabel pendidikan dan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel lama usaha dan modal lalu kasus yang digunakan, dalam penelitian menggunakan pendapatan sektor informal pada PKL sedangkan peneliti menggunakan pendapatan penyandang disabilitas yang bekerja di sektor informal.

Berkembangnya sektor informal tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi oleh sektor informal baik dari sisi internal maupun eksternal. Permasalahan yang dihadapi dari sisi eksternal seperti banyaknya pesaing di sektor informal. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Determinan Pendapatan Penyandang Disabilitas Yang Bekerja Di Sektor Informal (Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta)”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap pendapatan penyandang disabilitas yang bekerja di sektor informal?
2. Bagaimana pengaruh umur terhadap pendapatan penyandang disabilitas yang bekerja di sektor informal?
3. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap pendapatan penyandang disabilitas yang bekerja di sektor informal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan ( $X_1$ ) terhadap pendapatan (Y) penyandang disabilitas yang bekerja di sektor informal
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel umur ( $X_2$ ) terhadap pendapatan (Y) penyandang disabilitas yang bekerja di sektor informal
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan (Y) penyandang disabilitas yang bekerja di sektor informal

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan terkait masalah ekonomi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penyandang disabilitas yang bekerja di sektor informal.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini dapat menjadi referensi pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja informal untuk penyandang disabilitas serta membuat kebijakan pemerintah tentang ketengakerjaan bagi penyandang disabilitas. Dan penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.